

ANALISIS PENGETAHUAN MAHASISWA TERHADAP MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Venni Herli Sundi¹, Arita Marini², Maratun Nafiah³
^{1,2,3} Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

¹ FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹venni.herli@umj.ac.id, ²aritamarini@unj.ac.id, ³mnaifah@unj.ac.id

ABSTRACT

Freedom to learn an independent campus is a concept that aims to improve soft skills and hard skills so as to produce graduates who are more competent and can compete in global education. This research is a research that aims to find out the opinion of students and their knowledge about the existence of MBKM. The method used is descriptive qualitative with a sample of 3994 UMJ students. The research process is by spreading the instrument and then the researcher conducts the analysis. The results obtained from this study are that 46% of students understand the MBKM policy extensively, then 51% of students who know that 2-semester MBKM can be equated in the form of MBKM outside study programs and even outside PT, as many as 44% of students understand the MBKM policy through activities that exist in the university environment, then as many as 42% of students choose learning activities outside the study program, namely internships or work practices and as many as 33% of students who have improved both soft skills and hard skills so that after students join the MBKM program students can develop skills and competencies needed and become provisions for students after they graduate.

Keywords: Independent Learning Independent Campus, Students

ABSTRAK

Merdeka belajar kampus merdeka merupakan konsep yang memiliki tujuan untuk meningkatkan soft skills dan hard skills sehingga menghasilkan lulusan yang leboh kompeten dan bisa bersaing di Pendidikan global. Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa serta pengetahuannya tentang adanya MBKM. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 3994 mahasiswa UMJ. Proses penelitian yaitu dengan menyebarkan instrument lalu peneliti melakukan analisis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah yaitu terdapat 46% mahasiswa memahami isi kebijakan MBKM dengan besar, lalu sebanyak 51% mahasiswa yang mengetahui bahwa 2 semester MBKM yang dapat disetarakan dalam bentuk MBKM di luar prodi bahkan di luar PT, sebanyak 44% mahasiswa memahami adanya kebijakan MBKM melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan perguruan tinggi, lalu sebanyak 42% mahasiswa memilih kegiatan pembelajaran diluar program studi yaitu magang atau praktik kerja dan sebanyak 33% mahasiswa yang memiliki peningkatan cukup baik terhadap soft skills dan hard skills sehingga setelah mahasiswa mengikuti program MBKM mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya dan menjadi bekal untuk mahasiswa setelah mereka lulus nanti.

Keywords: Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah dimana proses seseorang menuju manusia yang bahagia dan memperoleh kesejahteraan. Pendidikan dikatakan berkualitas jika Pendidikan tersebut mencerminkan masyarakat yang damai, maju dan bahagia. Pendidikan yang dapat memerdekakan adalah Pendidikan yang menciptakan kebahagiaan, yang dapat melahirkan hal-hal kreatif dan inovatif yang tertuang pada dosen, mahasiswa bahkan orang tua sehingga menciptakan Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hal di atas perlu dikembangkan sistem pembelajaran yang berbasis teknologi sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Serta mahasiswa menjadi objek belajar serta pemeran utama dalam proses tersebut, proses belajar mahasiswa tersebut dituntut untuk menjadi siswa yang kreatif dalam proses pembelajaran (Bahar & Herli, Sundi, 2020).

Kemerdekaan memiliki arti sebagai sesuatu yang dapat diperjuangkan sehingga proses belajar perlu direncanakan dan dirancang sebaik mungkin dengan mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Program pembelajaran

atau desain pembelajaran sebaiknya di desain sebaik mungkin, kreatif, inovatif, bahkan kritis dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam hal ini merdeka berarti mempunyai inisiatif untuk belajar sendiri berdasarkan kemampuan dan minat mahasiswa sehingga tidak harus menjadi satu kesatuan yang ada di dalam kelas.

Merdeka belajar dimana program yang dapat membangun suasana yang membahagian bagi mahasiswa dan dosen serta orang tua. Membahagiakan dalam hal ini untuk dosen, mahasiswa serta untuk semua orang tanpa adanya tekanan atau paksaan, sehingga pembelajaran berlangsung berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Merdeka belajar adalah proses merdeka dalam berpikir yang lahir dari dosen sebagai esensi dalam kemerdekaan berpikir. Hal tersebut jika tidak terjadi pada dosen mungkin tidak akan bisa terjadi pada mahasiswa. Hal tersebut sangat penting karena konsep Pendidikan yang tanpa adanya paksaan, dan menimbulkan rasa cemas karena nilai atau skor sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran yang membahagiakan. Program merdeka belajar berfokus untuk

menyediakan sumber daya manusia yang dapat membantu berkembangnya Pendidikan sehingga mampu masuk ke dunia pekerjaan (Morris, 2013).

Pembaruan dari Kemendikbud di tahun 2020 yaitu dimana terciptanya program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) sehingga bisa memberikan padangan serta masukan dalam dunia Pendidikan terutama pendidiakan dalam perguruan tinggi di Indonesia. Pada umumnya konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki arti kemandirian serta kemerdekaan bagi Lembaga Pendidikan yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi (Susilawati, 2021).

Program MBKM memberikan tantangan tersendiri bagi pengelola perguruan tinggi, namun selain tantangan tersebut terdapat harapan dapat mendorong pelaksanaan MKBM. MBKM memberikan tantangan bagi pengelola perguruan tinggi untuk mampu bersaing namun juga dapat memeberikan hal yang positif bagi setiap perguruan tinggi sehingga mereka mampu mengelola PT dengan baik dan arif (Nurtjahyati & Sukisno, 2021).

Meningkatkan lulusan yang memiliki soft skills dan hard skills merupakan tujuan dari adanya kebijakan MBKM, serta perguruan tinggi dapat lebih relevan lagi dan lebih siap lagi untuk memenuhi kebutuhan zaman sehingga dapan menyiapkan lulusan PT yang bermanfaat dan menjadi leader di masa yang akan datang (Sudaryanto et al., 2020). Konsep dari MBKM terwujud dalam 8 bentuk kegiatan pembelajaran yaitu, magang atau Pratik mengajar, pertukaran pelajar, penelitian atau riset, asistensi mengajar di satuan Pendidikan, kegiatan wirausaha, magang atau praktik kerja, proyek kemanusiaan, studi atau proyek independent, kuliah kerja nyata ataumembangun desa.

Setiap perguruan tinggi harus memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan MBKM dan setiap mahasiswa bisa memilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah terkonsep oleh pemerintah. Kebijakan ini bisa menjadi perubahan yang cukup ekstrim sehingga hal tersebut menumbuhkan keraguan di perguruan tinggi. Beberapa pertanyaan yang akan sering muncul dalam berjalannya program MBKM adalah bagaimana mekanisme Kerjasama

perguruan tinggi dengan latar belakang kampus yang berbeda. Kesulitan yang sering terjadi adalah pertukaran dan magang dimana kondisi geografis dan SDM yang berbeda-beda. Serta tantangan lainnya yaitu mekanisme penjamin mutu perguruan tinggi dengan sistem akreditasi yang baru (ARIFIN & MUSLIM, 2020). Berdasarkan kebijakan pemerintah tersebut perlu diberikan apresiasi untuk membangun Pendidikan di Indonesia.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu konsep atau program yang dapat diunggulkan dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Program tersebut dapat dijalankan dengan cara Perguruan tinggi dapat memberikan kesempatan untuk mengikuti dan mahasiswa bisa memiliki hak untuk transfer kredit. Kurikulum yang ada di perguruan tinggi lebih difokuskan untuk kebutuhan yang ada di dunia usaha maupun yang ada di dunia industri (Kodrat, 2021).

Faktor dari kebijakan kampus berpengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi, penerapan dan pembelajaran tentang program MBKM, faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi komitmen

mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Kontribusi indikator untuk setiap faktor dapat menerapkan pengakuan terkait proses standar dan pencapaian hasil program kompetensi (Yohana, 2021).

Program MBKM dibentuk untuk agar dapat meningkatkan persaingan bangsa di dunia Pendidikan serta bisa mengatasi globalisasi di dunia sehingga membutuhkan perkembangan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan, dan serta dapat menghasilkan mahasiswa yang kaya intelektual, memiliki karakter, kreatif dan berbudaya serta membela kebenaran bangsanya (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Pada dasarnya kampus mengajar dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah karakter dan jiwa kepemimpinan serta memiliki pengalaman belajar diluar kampus. Program kampus mengajar diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar serta mahasiswa dapat membantu kegiatan belajar di lingkungan perguruan tinggi dengan mengembangkan program

kampus mengajar tersebut (Anwar, 2021).

Terdapat tujuh kegiatan dalam pelaksanaan MBKM seperti: (1) perencanaan; (2) sosialisasi; (3) perekrutan; (4) orientasi mahasiswa; (5) penempatan mahasiswa; (6) perkembangan mahasiswa; dan (7) pencatatan dan pelaporan. Sehingga perencanaan tersebut dapat dijadikan program pelaksanaan MBKM terutama pertukaran mahasiswa (Andari et al., 2021). Metode proses pembelajaran akan dibuat secara kreatif dan inovatif untuk menyeimbangkan dinamika MBKM (Kusumo et al., 2021).

B. Metode Penelitian

Proses penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana penelitian ini ingin menganalisis pengetahuan mahasiswa tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pelaksanaan penelitian dengan menyebarkan angket kuesioner pertanyaan kepada mahasiswa.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebanyak 3994 sampel yang ada di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penelitian ini menggunakan instrument yang berkaitan dengan pengetahuan mahasiswa terhadap program merdeka belajar kampus merdeka. Adapaun pertanyaan dapat dilihat dalam table di bawah ini:

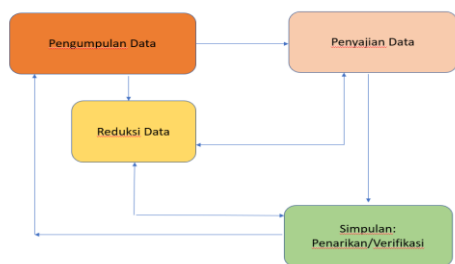
Tabel 2 Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
2	Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?
3	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
4	Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?
5	Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi atau keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?

Peneliti mengolah data sampel untuk dapat melihat pemahaman mahasiswa terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian

ini menggunakan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses analisis data dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Table 1 Analisis Data



Data-data yang diperoleh kemudian diolah lalu diinterpretasikan sehingga peneliti menemukan jawaban terhadap kemampuan mahasiswa terhadap konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

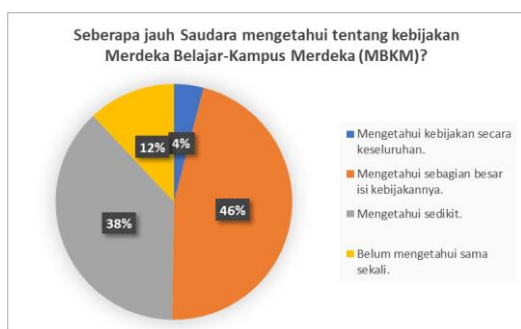
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menjawab pertanyaan seberapa pahamkah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dapat memahami tentang konsep kebijakan pemerintah Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kosep MBKM ini bertujuan untuk mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan berbagai bidang keahlian sehingga dapat bersaing di dunia

global. MBKM mendorong proses kebijakan di perguruan tinggi untuk semakin fleksibel dan membahagiakan untuk mahasiswa (Sopiansyah & Masruroh, 2021). Mahasiswa dapat melakukan pembaharuannya setiap waktu tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi dapat menjadi agen perubahan dilingkungan kecil maupun besar. Sehingga mahasiswa juga mampu memberikan kontribusi kemajuan suatu bangsa dan memiliki sumber daya manusia yang bermanfaat dan berkualitas. Hasil survei yang telah dilaksanakan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan:

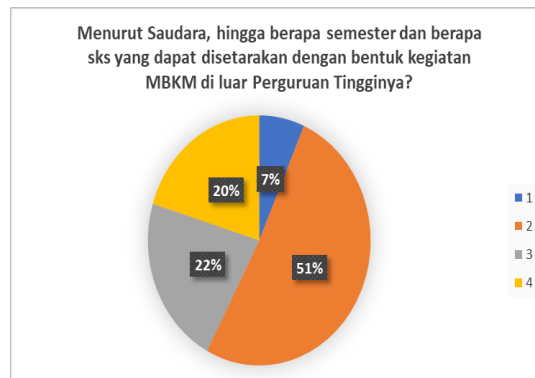
Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa sebanyak 46% mahasiswa yang mengetahui sebagian besar isi kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, 38% mahasiswa yang mengetahui sedikit isi kebijakan MBKM, 12% mahasiswa belum mengetahui sama sekali isi kebijakan MBKM dan sebanyak 4% mahasiswa yang mengetahui isi kebijakan secara keseluruhan tentang adanya program MBKM. Dengan program MBKM mahasiswa dapat memiliki keterampilan dan karakter

yang kuat, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki banyak pengalaman serta pengetahuan yang luas (Lhutfi & Mardiani, 2020). Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Grafik 1 MBKM

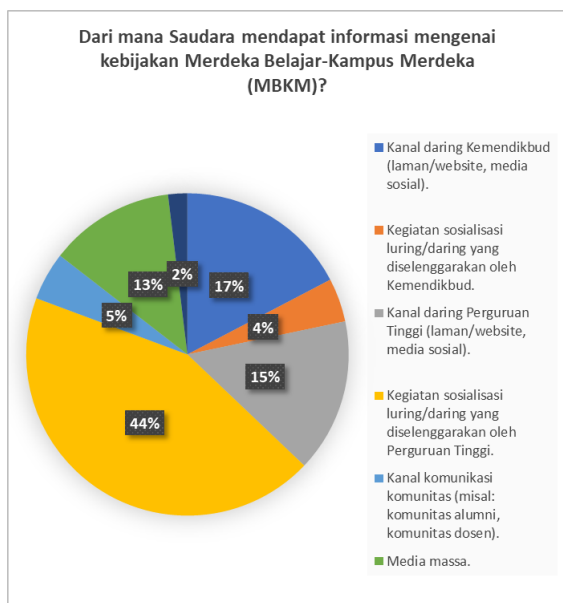
Berdasarkan grafik di bawah dihasilkan sebanyak 51% mahasiswa menjawab 2 semester yang dapat disetarakan dalam bentuk MBKM diluar perguruan tinggi, 22% mahasiswa menjawab 3 semester yang dapat disetarakan dalam bentuk MBKM diluar perguruan tinggi, sebanyak 20% mahasiswa menjawab 4 semester yang dapat disetarakan dalam bentuk MBKM diluar perguruan tinggi dan sebanyak 7% mahasiswa yang menjawab 1 semester yang dapat disetarakan dalam bentuk MBKM diluar perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat mencetak lulusan yang kompetitif, unggul dan professional dalam mengembangkan keilmuan (Alatas & Si23, 2021).



Grafik 2 MBKM

Berdasarkan hasil analisis yang dituangkan dalam grafik di bawah ini menunjukkan 44% mahasiswa mengetahui informasi kebijakan MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring atau daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, sebanyak 15% mahasiswa mengetahui kebijakan MBKM melalui kanal daring perguruan tinggi, 17% mahasiswa mengetahui kebijakan MBKM dari kanal daring kemendikbud (laman/website, media social), sebanyak 13% mahasiswa mengetahui kebijakan MBKM melalui media masa, sebanyak 5% mahasiswa mengetahui kebijakan MBKM melalui kanal komunikasi komunitas (misalnya komunitas alumni atau komunitas dosen), sebanyak 4% mahasiswa mengetahui kebijakan MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring atau daring yang diselenggarakan kemendikbud, serta

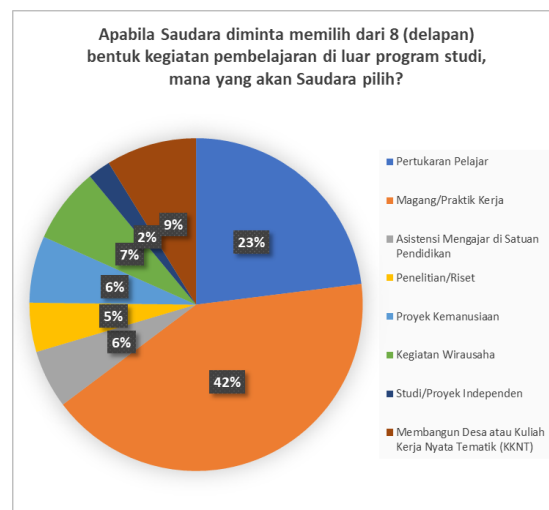
sebanyak 2% mahasiswa mengetahui kebijakan MBKM dari info lainnya.



Grafik 3 MBKM

Hasil analisis yang diperoleh dari survei mahasiswa dan dapat dilihat pada grafik di bawah ini menunjukkan sebanyak 42% mahasiswa memilih kegiatan pembelajaran diluar program studi yaitu magang atau praktik kerja, 23% mahasiswa memilih kegiatan proses pembelajaran diluar program studi adalah pertukaran pelajar, sebanyak 9% mahasiswa memilih kegiatan proses pembelajaran diluar program studi yaitu membangun desa atau kuliah kerja nyata (KKN), sebanyak 7% mahasiswa memilih kegiatan proses pembelajaran diluar program studi yaitu kegiatan wirausaha, sebanyak 6% mahasiswa memilih kegiatan proses pembelajaran diluar program studi

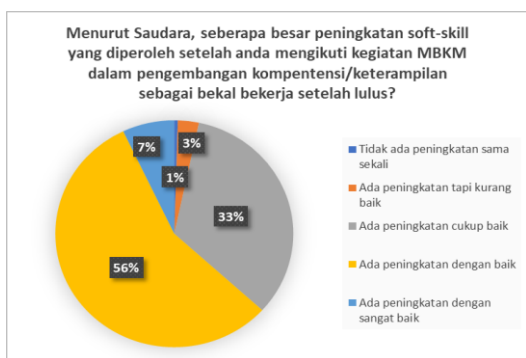
yaitu asistensi mengajar disatuan Pendidikan dan proyek kemanusiaan, sebanyak 5% mahasiswa memilih kegiatan proses pembelajaran diluar program studi yaitu penelitian atau riset, serta sebanyak 2% mahasiswa memilih kegiatan proses pembelajaran diluar program studi yaitu studi atau proyek independent. Pemerintah telah menerbitkan MBKM sebagai jawaban serta tantangan untuk perubahan zaman. Sebagai upaya yang baik adalah dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggali potensi yang dimilikinya serta persepsi mahasiswa pun positif terhadap konsep MBKM (Hidayatullah, 2021).



Grafik 4 MBKM

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti sehingga menghasilkan grafik di bawah ini menunjukkan 56% mahasiswa ada peningkatan dengan

baik terhadap soft skills yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal kerja setelah lulus, sebanyak 33% mahasiswa ada peningkatan cukup baik terhadap soft skills yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal kerja setelah lulus, 7% mahasiswa menjawab ada peningkatan dengan sangat baik terhadap soft skills yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM, serta ada 3% mahasiswa ada peningkatan tapi kurang baik terhadap soft skills yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM.



Grafik 5 MBKM

Berdasarkan pembelajaran Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan setiap tempat menjadi sekolah dan setiap orang adalah guru, sehingga hal tersebut yang melandasi adanya transformasi Pendidikan tinggi di

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Pramada & Sustiawat, 2020).

E. Kesimpulan

Pengetahuan mahasiswa terhadap konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka sangat penting diketahui untuk proses pembelajaran mahasiswa. Dengan MBKM mahasiswa dapat meningkatkan soft skills dan hard skillsnya, mahasiswa dapat lebih kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analysis data yang telah dilaksanakan yaitu terdapat 46% mahasiswa memahami isi kebijakan MBKM dengan besar, lalu sebanyak 51% mahasiswa yang mengetahui bahwa 2 semester MBKM yang dapat disetarakan dalam bentuk MBKM di luar prodi bahkan di luar PT, sebanyak 44% mahasiswa memahami adanya kebijakan MBKM melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan perguruan tinggi, lalu sebanyak 42% mahasiswa memilih kegiatan pembelajaran diluar program studi yaitu magang atau praktik kerja dan sebanyak 33% mahasiswa yang memiliki peningkatan cukup baik terhadap soft skills dan hard skills sehingga setelah mahasiswa mengikuti program MBKM mahasiswa

dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya dan menjadi bekal untuk mahasiswa setelah mereka lulus nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, F., & Si23, M. (2021). Tantangan Dan Peluang Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*.
- Andari, S., Windasari, W., Setiawan, A., & Rifqi, A. (2021). Student Exchange Program of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) in Covid-19 Pandemic. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*.
<https://doi.org/10.17977/um047v27i12021p030>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- ARIFIN, S., & MUSLIM, M. (2020). TANTANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN “MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA” PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA DI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*.
<https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v3i1.589>
- Bahar, H., & Herli, Sundi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Hidayatullah, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Fenomena*.
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*.
<https://doi.org/10.47076/jkps.v4i1.60>
- Kusumo, Y. W., Ardhanariswari, K. A., Perdana, A. B., & Indah, S. N. (2021). Independent Campus Implementation at UPN “Veteran” Yogyakarta. *The Indonesian Journal of Communication Studies*.
<https://doi.org/10.31315/ijcs.v13i2.4067>
- Lhutfi, I., & Mardiani, R. (2020). Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia? *Dinamika Pendidikan*.
<https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.26071>
- Morris, J. (2013). Free to Learn: Helping Ex-Offenders with Reentry. *Public Library Quarterly*.
<https://doi.org/10.1080/01616846.2013.788936>
- Nurtjahyati, S. D., & Sukisno, S. (2021). Challenges and Expectations in the “Freedom of Learning - Independent Campus” Program for Higher Education Managers. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*.
<https://doi.org/10.53602/pwjridhe.v1i1.20>

- Pramada, I. G. Y., & Sustiwat, N. L. (2020). Implementasi Keilmuan Seni Dalam Era Merdeka Belajar (MB) dan Kampus Merdeka (KM) Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik) Membangun Desa. ... *Nasional Seni Dan Educational and Social Research.* <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0075>
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi.* <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal.* <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa.* <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran.* <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Yohana, C. (2021). Recognition of entrepreneurship program in independent campus policies: Indonesian case. *Journal of*